

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman pertumbuhan manusia semakin bertambah, sehingga perekonomian juga terus menerus mengalami perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi dan lain sebagainya. Jika hal ini ditangani dengan tepat maka suatu negara akan mengalami keadaan ekonomi yang stabil, yang mempengaruhi kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada di negara tersebut.

Sudah puluhan tahun Indonesia merdeka, kondisi perekonomian Indonesia masih terbelang belum sepenuhnya baik. Masih terdapat ketimpangan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran, untuk itu Indonesia harus memperbaiki sistem perekonomiannya agar dapat mengatasi masalah perekonomian yang ada.

Memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan dengan wabah virus yang menular yaitu covid-19, hampir semua negara kewalahan dengan adanya wabah ini, karena wabah ini berdampak ke semua sektor usaha dan ketenagakerjaan. Banyak sekali sektor usaha yang mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi ini banyak orang yang menganggur karena banyak tenaga kerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), hal ini juga mengakibatkan perekonomian

Indonesia mengalami penurunan. Untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang lebih baik, dalam hal ini para pelaku ekonomi diperlukan badan usaha yang kokoh serta dapat bersaing dengan badan usaha lain. Koperasi sebagai badan usaha dan soko guru perekonomian di Indonesia merupakan satu satunya wadah ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi merupakan badan usaha yang mampu bersaing dengan badan usaha lain yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Menurut Ramudi Ariffin (Ariffin, 20013),

“Koperasi berasal dari kata co-operation yang berarti bekerjasama diantara dua pihak atau lebih. Dalam koperasi terdapat kerjasama secara universal yang dikaitkan sebagai kerjasama dalam kegiatan ekonomi. Tetapi dalam kerjasama ekonomi tidak semua bentuk organisasi dapat disebut sebagai koperasi”.

Keunikan tersendiri bagi koperasi karena anggota koperasi mempunyai peran ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sebagai konsumen. Hal ini memberikan makna bahwa keberhasilan koperasi tergantung dari peran anggota. Berkembang atau tidaknya koperasi tergantung dari kekuatan internal dan eksternal koperasi, terutama internal para anggota harus dibangun dari awal masuk menjadi anggota dan pemahaman prinsip-prinsip serta nilai-nilai koperasi harus menjadi keutamaan anggota saat masuk sebagai anggota koperasi.

Pada dasarnya berdirinya koperasi adalah menyediakan dan menjadi solusi kebutuhan para anggotanya, sehingga koperasi selayaknya memberikan manfaat bagi anggotanya. Jika anggota telah merasakan manfaat dan keberadaan koperasi maka koperasi telah berhasil memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota.

Salah satu koperasi yang menarik perhatian di wilayah kab. Bandung yaitu Koperasi Unit Desa Pasir Jambu tepatnya di jln. Cilame Cibaga No.83, Pasirjambu, Kec. Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40972. Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu didirikan tahun 1973, sebagai kelanjutan dari program pemerintah dalam sewa sembada pangan dengan memberdayakan KUD/BUUD pada orde baru.

Setelah dikeluarkan Inpres No 4-1976 tentang Amalgamasi Koperasi Pedesaan, yang diwajibkan bernaung dibawah KUD dilingkungan pedesaan. Maka KUD Pasirjambu, baru berbadan hukum nomor:699/BH/DK/-10-20 dan diperkuat dengan Inpres no 4/84. Kemudian diperbaharui tanggal 26 januari 1996, dengan no. 6399/BH/KWK/19-1-1996,

Koperasi Unit Desa Pasirjambu merupakan koperasi produsen dengan anggotanya merupakan masyarakat setempat yang kebanyakan dari para peternak sapi perah, dan koperasi memiliki unit usaha antara lain unit usaha teh hijau, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha peternakan sapi perah/ usaha susu sapi. Koperasi ini merupakan sebuah jembatan pemasaran bagi para anggota untuk menjual produk anggota salah satunya untuk menjual susu sapi milik anggota, dengan adanya koperasi para anggota merasa terbantu karena bisa menjual hasil produksinya dan dibeli oleh koperasi. Mengenai tiga unit usaha tersebut peneliti sangat tertarik dalam unit usaha susu, dimana unit usaha susu masih terdapat masalah yang perlu dibenahi dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dari beberapa tahun terakhir jumlah anggota koperasi mengalami penurunan, hal ini berdampak kepada penurnannya populasi sapi sehingga pembelian susu sapi juga

menurun. Berikut adalah perkembangan jumlah anggota dan populasi sapi di Koperasi Unit Desa Pasirjambu

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota Dan Populasi Sapi di Koperasi Unit Desa Pasirjambu 2017-2021

| Tahun | Jumlah Anggota Aktif (orang) | Anggota Unit Usaha Sapi Perah | Persentase Anggota (%) | Jumlah Sapi (ekor) | Jumlah Sapi Yang Produktif (ekor) |
|-------|------------------------------|-------------------------------|------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| 2017 | 655 | 304 | | 1.767 | 787 |
| 2018 | 611 | 229 | -0,33 | 1.561 | 620 |
| 2019 | 558 | 297 | 0,23 | 1.234 | 548 |
| 2020 | 568 | 258 | -0,15 | 1.497 | 780 |
| 2021 | 548 | 271 | 0,05 | 1.113 | 434 |

Sumber data: RAT KUD Pasirjambu 2017-2021

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anggota pada Unit Peternakan Sapi Perah tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus penurunan tersebut disebabkan oleh sedikitnya regenerasi untuk melanjutkan usaha ternak sapi dan adanya anggota yang keluar dan alih profesi yang awalnya beternak sapi beralih menjadi petani sayuran, bertanam labu, kol, kentang dll.

Dalam hal ini koperasi perlu meningkatkan gairah para anggota dalam meningkatkan skala usaha sapi, sehingga produksi susu bisa meningkat. Dengan meningkatnya produksi susu maka jumlah penjualan susu ke koperasi juga naik dan koperasi dalam pembelian susu sapi meningkat. Berikut adalah data perkembangan pembelian Unit Usaha Peternakan Sapi Perah Koperasi Unit Desa Pasirjambu.

Tabel 1. 2 Perkembangan Pembelian Dan Rata-Rata Produksi Susu Unit Usaha Sapi Perah Koperasi Unit Desa Pasirjambu 2017-2021

| Tahun | Volume Pembelian (liter) | Perkembangan (%) | Sapi Yang Produktif (ekor) | Produksi Susu/Hari (liter) | Rata-Rata Produksi Susu/Tahun (liter) | Susu Yang Tidak Dibeli Oleh Koperasi (liter) |
|-------|--------------------------|------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------------------|--|
| 2017 | 3.226.021 | | 787 | 13 | 3.734.315 | 508.294 |
| 2018 | 2.996.420 | -0,08 | 620 | 14 | 3.168.200 | 171.780 |
| 2019 | 2.100.689 | -0,43 | 548 | 12 | 2.400.240 | 299.551 |
| 2020 | 1.887.186 | -0,11 | 780 | 8 | 2.277.600 | 390.414 |
| 2021 | 1.884.284 | 0,00 | 434 | 13 | 2.059.330 | 175.046 |

Sumber: RAT KUD Pasirjambu 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan pembelian susu murni Koperasi Unit Desa Pasirjambu sejak tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan kecenderungan terus menurun, hal ini dikarenakan jumlah pembelian susu oleh koperasi menurun. Penurunan pembelian susu oleh koperasi disebabkan oleh jumlah susu yang di beli oleh koperasi menurun hal tersebut dikarenakan menurunnya populasi sapi milik anggota dan produksi susu yang rendah, pada tahun 2021 rata-rata produksi susu sapi menurut GKSI yaitu 15-20 liter/hari, sedangkan rata-rata produksi susu sapi milik anggota Koperasi Unit Desa Pasirjambu yaitu 8-14 liter/hari. Dalam hal ini pada Unit Peternakan Sapi Perah Koperasi Unit Desa Pasirjambu belum mencapai rata-rata standar umum produksi susu sapi, dengan produksinya yang dibawah rata-rata tersebut diakibatkan oleh perawatan dan pemberian pakan yang kurang baik sehingga sapi dalam

memproduksi susu kurang maksimal. Berdasarkan data di lapangan susu yang tidak dibeli oleh koperasi juga cukup besar pada tahun 2022 susu yang tidak dibeli oleh koperasi yaitu 175.045 liter, melalui wawancara dengan pengurus tidak dibelinya susu dikarenakan kualitas susu nya dibawah standar, untuk standar koperasi Koperasi Unit Desa Pasirjambu standar kualitas susunya minimal 11,3 TS (Total Solid) keasaman ph 6,5-6,7 berat jenis standarnya 1,025-1,027 kadar airnya 87,25% dan kadar lemaknya 3,28%-3,51% untuk susu yang kualitasnya dibawah standar ditolak oleh koperasi, biasanya susu yang ditolak oleh koperasi di kembalikan lagi ke anggota oleh anggota ada yang dijual untuk bahan baku caramel, untuk pembuatan tahu, ada yang dibuang dll, susu yang di bawah standar tidak dibeli oleh koperasi karena koperasi belum punya Unit Usaha olahan makanan yang berbahan dasar susu sehingga koperasi tidak bisa membeli susu yang dibawah standar. Maka dari itu para anggota harus meningkatkan perawatan dan pemberian pakan dengan baik, agar produksi susu meningkat dengan kualitas susu yang baik dan sesuai dengan standar umum rata-rata produksi susu sapi. Dalam hal ini perawatan dan pemberian pakan harus benar-benar diperhatikan agar produksi susu dapat meningkat, pengadaan pakan juga koperasi harus menyediakan berbagai jenis pakan yang kualitasnya bagus dan harganya murah, tidak bergantung terhadap pakan Cargill yang harganya cukup mahal. Apabila harga pakan murah akan berdampak juga terhadap keuntungan anggota yang stabil karena harga susu yang relative tetap dengan harga pakan yang murah sehingga keuntungan anggota besar, dan anggota dalam meningkatkan skala usahanya lebih bersemangat.

Selain aspek pakan pelayanan kesehatan untuk sapi juga harus diperhatikan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota yang masih aktif belum adanya dokter yang benar-benar ahli sapi, misalnya tidak tahu bagaimana cara menangani sapi yang terkena penyakit Brucella, cara menangani sapi yang harus di sesar dan sapi yang harus dikasih antibiotik, dalam hal ini koperasi harus lebih serius menganganinya karena jika ini dibiarkan kemungkinan besar sapi milik anggota akan banyak yang sakit bahkan menyebabkan sapi mati, tentunya populasi sapi akan semakin menurun. Hal ini harus benar-benar ditangani dengan serius oleh koperasi karena ini berpengaruh terhadap populasi sapi dan produksi susu sapi.

Berdasarkan fenomena di lapangan maka koperasi harus melakukan tindakan yang mempengaruhi kebutuhan para anggota agar partisipasi anggota dalam meningkatkan skala usaha dapat berjalan dengan baik. Diantaranya dengan menaikkan harga susu, memberi motivasi agar anggota meningkatkan produksi susu sapi, menjalin kerjasama dengan investor agar dapat meningkatkan populasi sapi dan penyediaan berbagai jenis pakan yang baik dengan harga yang baik, dan fasilitas kesehatan yang baik. Apabila semua tantangan yang ada pada koperasi ditangani dengan baik, maka kepuasan anggota akan terpenuhi sehingga anggota meningkatkan skala usahanya yang berpengaruh terhadap jumlah penjualan susu ke koperasi dan dapat berpengaruh terhadap pembelian koperasi dalam membeli susu sapi. Koperasi perlu meningkatkan partisipasi anggota, agar dapat meningkatkan perkembangan pembelian koperasi, karena partisipasi anggota juga menjadi salah

satu patokan bagi koperasi dalam keberhasilan koperasi. Menurut Ramudi Ariffin (Ariffin, 2003) tentang partisipasi anggota yaitu:

“Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan”.

Dari fenomena pada Unit Peternakan Sapi Perah Koperasi Unit Desa Pasirjambu adalah anggota belum bisa memenuhi standar rata-rata produksi susu sapi, dan mengalami penurunan pembelian susu sapi oleh koperasi,. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam usulan penelitian yang berjudul **“Analisis Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Pembelian Susu Sapi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Pasirjambu pada unit peternakan sapi perah saat ini.
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi partisipasi anggota dalam menjual hasil produksi susu ke Koperasi Unit Desa Pasirjambu
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan Koperasi Unit Desa Pasirjambu dalam meningkatkan pembelian susu oleh Koperasi pada Unit Peternakan Sapi Perah.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian ini maka diuraikan dalam subbab-subbab berikut ini:

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis partisipasi anggota dalam meningkatkan pembelian koperasi pada unit peternakan sapi perah Koperasi Unit Desa Pasirjambu.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Pasirjambu pada Unit Peternakan Sapi Perah saat ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam menjual hasil produksi susu ke Koperasi Unit Desa Pasirjambu.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan Koperasi Unit Desa Pasirjambu dalam meningkatkan pembelian susu pada Unit Peternakan Sapi Perah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi kegunaan pada aspek teoritis dan aspek praktis

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Bagi pihak Pendidikan penelitian ini dapat membantu pengembangan keilmuan di Koperasi Unit Desa Pasirjambu dengan memberikan data terhadap ilmu yang terkait partisipasi anggota dalam meningkatkan pembelian susu, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan hasil gambaran mengenai partisipasi anggota dalam meningkatkan pembelian susu sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi Koperasi Unit Desa Pasirjambu dan badan usaha lainnya, pada partisipasi anggota dalam meningkatkan pembelian susu sapi.